

ADAPTASI UNTUK FILM, TEATER DAN OPERA

25

MUSIKALISASI

Banyak karya Michael Ende telah dimusikalisasi, terutama oleh Wilfried Hiller, tapi juga oleh Konstantin Wecker, Mark Lothar, Christian Geißendörfer, dan sejumlah komponis lain.

Wilfried Hiller beranggapan bahwa baik bahasa yang digunakan oleh Michael Ende maupun dramaturgi karya-karyanya memiliki ciri-ciri musikal, yang mengilhami Hiller untuk membuat musikalisasinya. Michael Ende dan Wilfried Hiller menjalin kerja sama yang subur selama bertahun-tahun. Hiller antara lain mengubah musik untuk *Jim Kancing*, *Momo*, *Kisah Tanpa Akhir*, *Tranquilla Trampeltreu*, *Das Gauklermärchen*, *Trödelmarkt der Träume*, *Die Jagd nach dem Schlarg*, dan *Ophelias Schattentheater*.

Halaman pertama partitur tulisan tangan *Momo* oleh Mark Lothar
Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

26

SANDIWARA BONEKA MARIONET

Selain dimusikalisasi, karya-karya Michael Ende juga didramatisasi untuk teater, opera, dan rekaman audio, serta diadaptasi untuk buku audio atau film.

Kedua buku *Jim Kancing* dipentaskan oleh teater boneka marionet “Augsburger Puppenkiste”. Badan Siaran Hestia memproduksi pementasan untuk televisi, yang menyebabkan kedua buku tersebut menjadi terkenal di seluruh dunia.

Adegan adaptasi novel *Jim Kancing* untuk teater marionet Augsburger Puppenkiste.
Foto dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional © Christine Meile

27

Teater Marionet Düsseldorf mementaskan tujuh karya Michael Ende, yaitu *Norbert Nackendick* (Norbert Tengkok Tebal), *Malam Beribu Keinginan*, *Kisah Tukang Sulap*, *Momo*, *Jim Kancing* dan *Lukas si Masinis Kereta Api*, *Jim Knopf und die Wilde 13* (*Jim Kancing* dan *Gerombolan 13*), dan *Kisah Tanpa Akhir*. Michael Ende, Anton Bachleitner, pendiri dan sutradara Teater Marionet Düsseldorf, dan Wilfried Hiller, komponis musik untuk pementasan, merupakan tim kreatif yang sempurna.

Adegan dari *Kisah Tanpa Akhir* dan *Jim Kancing* dan *Gerombolan 13* yang diadaptasi oleh Teater Marionet Düsseldorf

Michael Ende bersama boneka marionet dari *Malam Beribu Keinginan* saat ia mengunjungi Teater Marionet Düsseldorf pada tahun 1993

Foto-foto © Düsseldorfer Marionetten-Theater

OPERA

Michael Ende mengilhami musisi dan sutradara sehingga mengadaptasi karya-karyanya untuk opera atau untuk dinyanyikan. Mark Lothar mengubah opera *Momo* dengan lirik oleh Michael Ende. Pementasan perdana opera ini dilakukan pada 1978 di Coburg. Hiller mengubah musik untuk opera *Das Traumfresserchen* (Pelahap Mimpi), yang pertama kali dipentaskan pada tahun 1992 di Teater Bremen. Sandiwara *Der Goggolori* (Si Goggolori) juga dimusikalisasi oleh Wilfried Hiller. Kedua opera tersebut masih dipentaskan hingga sekarang. Sebuah opera berdasarkan kisah *Rattenfänger* (Peniup Seruling dari Hamelin) dengan teks ciptaan Michael Ende meraih sukses besar ketika dipentaskan pertama kali di Opera Dortmund pada tahun 1993. Pemain klarinet klezmer Giora Feidman berperan sebagai Peniup Seruling.

Adegan-adegan dari pertunjukan opera *Das Traumfresserchen* (atas) dan sandiwara *Der Goggolori* (bawah)

Foto-foto dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional © Jörg Landsberg (atas)

© Deutsches Theatermuseum München, Archiv Hildegard Steinmetz (bawah)

ADAPTASI FILM

Pada tahun 1980, produser film Bernd Eichinger mendapat hak pembuatan film untuk *Kisah Tanpa Akhir*, yang kemudian difilmkan di bawah arahan sutradara Wolfgang Petersen. Versi berbahasa Inggris, *The Neverending Story*, meraih sukses di bioskop-bioskop di seluruh dunia.

Setelah menyaksikan film itu pada tahun 1984, Michael Ende secara terbuka menarik diri dari produksi tersebut. Ia menganggap film itu sebagai “melodrama yang penuh kitsch, kepentingan komersial, dan pemanis yang tidak perlu”.

Kliping koran untuk film *Die unendliche Geschichte* dari peninggalan parsial Michael Ende, Foto: Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

Pada tahun 1986, *Momo* difilmkan dengan disutradarai oleh Johannes Schaaf. Pembuatan film ini berlangsung lewat kerja sama yang erat dengan Michael Ende, yang sempat tampil pada adegan pertama. Musik untuk film ini digubah oleh Angelo Branduardi.

Pada tahun 2018, versi film live-action pertama dari *Jim Kancing dan Lukas si Masinis Kereta Api* ditayangkan di bioskop. Dengan latar belakang dan pengambilan gambar yang memakan banyak biaya, film karya sutradara Dennis Gansel ini menjadi salah satu produksi film termahal dalam sejarah perfilman Jerman.

Poster film *Momo*

© Rialto Film GmbH, Berlin

Poster film *Jim Kancing*

© Rat Pack Filmproduktion GmbH, München

Adegan dari film *Jim Kancing* (2018)

© (2019): Rat Pack / Malao / Warner Bros. / Marco Nagel